

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Latar belakang berdirinya GKJ Sehati adalah Pembaptisan massal 19 Mei 1968 terhadap orang-orang Jawa di Kampung Kolam yang dianggap terlibat dalam PKI.
2. Interaksi sosial jemaat suku Jawa
 - Sebelum menganut agama Kristen interaksi sosial jemaat dengan masyarakat berjalan baik hal itu ditandai dengan tergabungnya mereka dalam perkumpulan masyarakat dan mereka turut serta dalam acara adat yang diselenggarakan oleh masyarakat Kampung Kolam
 - Setelah dibaptis menjadi Kristen, Jemaat Suku Jawa dikucilkan dan mendapat intimidasi juga diskriminasi dari masyarakat maupun oknum-oknum pemerintah Kampung Kolam
 - Memasuki era Reformasi hubungan interaksi sosial jemaat khususnya suku Jawa dengan masyarakat berangsur membaik hingga saat ini (2013)
3. Perkembangan pembangunan Gereja dan jemaat serta sarana dan prasarana ibadah di Gereja Kristen Jawa Sehati Kampung Kolam 1968-2013 antara lain.

- Pembangunan awal GKJ Sehati dilaksanakan pada tahun 1969, dalam perkembangannya mengalami beberapa kali renovasi yakni pada tahun 1982, 1997, 2008 dan tahun 2012.
 - Perkembangan jemaat GKJ Sehati mengalami kemunduran jika dibandingkan dengan jumlah jemaat saat awal berdiri GKJ Sehati. Namun adalah walaupun jumlah jemaat mengalami kemunduran secara kuantitas namun secara kualitas iman, mereka mengalami kemajuan
 - Sarana dan prasarana yang dimiliki GKJ Sehati mengalami perkembangan baik itu dalam penambahan maupun renovasi atau modernisasi dari fasilitas yang dimiliki GKJ Sehati.
4. Tata cara kegiatan ibadah GKJ Sehati mengikuti aturan dan tertip acara ibadah minggu Gereja HKBP yang berdasarkan panduan Agenda HKBP. Hanya saja lagu pujian diselingi lagu – lagu berbahasa Jawa *Kidung Pasamuhan Kristen* .
 5. Keberagaman *etnis* atau suku bangsa yang terdapat pada jemaat GKJ Sehati sudah terjadi sejak awal berdirinya GKJ Sehati. masih terjaga dengan baik sampai sekarang (2013). Jemaat GKJ Sehati saat ini terdiri dari berbagai suku, dimana selain suku Jawa juga terdapat suku Batak (Toba, Simalungun, Pak-pak) dan etnis Tionghoa serta orang Flores yang menjadi jemaat di GKJ Sehati. Keberagaman etnis jemaat berdampak pada perkembangan GKJ Sehati.

5.2. SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada seluruh Jemaat GKJ Sehati Kampung Kolam hendaknya jangan pernah melupakan sejarah berdirinya dan perkembangan GKJ Sehati sebagai Gereja yang dibangun oleh para jemaat terdahulu dengan perjuangan yang besar. Harapan penulis pada seluruh anggota jemaat dan *parhalado* GKJ Sehati mampu untuk terus menjaga persatuan dan rasa kekeluargaan antar jemaat dan tidak mengganggu keberaman menjadi sebuah penghalang, melainkan sebuah kekayaan yang dimiliki GKJ Sehati. Pelestarian kiranya terus dilakukan bagi Gereja, baik itu pelestarian fisik, sarana dan prasarana Gereja serta dokumen – dokumen penting milik Gereja hendaknya dapat kita jaga kelestariannya.
2. Peneliti berharap seluruh jemaat dan juga para hamba Tuhan (*Parhalado*) dan Pendeta yang bertugas di GKJ Sehati agar dapat menjaga keberagaman etnis/suku bangsa yang ada di tubuh GKJ Sehati tetap berjalan baik dengan cara menghargai dan mengasihi satu sama lain tanpa ada unsur membeda – bedakan etnis/suku bangsa dalam kehidupan antar jemaat maupun bermasyarakat.
3. Bagi seluruh masyarakat Kampung Kolam agar menghargai perbedaan dengan menerapkan nilai – nilai toleransi antar umat beragama agar

terjaganya kerukunan, keamanan serata kenyamanan dalam hidup bermasyarakat .



THE
Character Building
UNIVERSITY